

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam bukan agama yang hampa budaya. Ia hadir menyapa tradisi lokal secara adaptif – akulturatif. Mengisi ruang tradisi dengan nilai sakral – spiritual. Pada gilirannya tradisi menjadi bagian nilai – nilai adiluhung dalam tata-norma agama. Sebutlah “wali songo”, pembawa bendera islam di “tlatah” jawa. Melalui kedalaman samudera bathin mereka, keluasan langit pikir mereka, ketegaran lembah himmah mereka, kejernihan embun tutur mereka, islam datang dengan penuh kesan, santun penuh hibur, hadir dalam damai dan tentram. Tentu hal demikian amat menarik ditengah pengap stratafikasi kasta, mitos animisme dan dinamisme yang tak menyediakan ruang pikir untuk lebih kritis dan berkembang. Pada gilirannya, rakyat jawa berbondong – bondong memeluk islam.¹

Kedatangan islam di jawa bersamaan dengan goncangan kosmologis yang sekalipun secara historis, sebagaimana bunyi sangkala “sirna (0) ilang (0) ketaning (4) bumi (1)”, yang disamping menyandera tanda – tanda zaman waktu itu, yakni hilangnya kemakmuran dibumi, juga mengacu tahun – tahun 1400 S, atau 1478 M. Mengenai goncangan kosmologis itu mengapa dan kemana, informasi yang ada hanya memberi petunjuk bahwa keseimbangan akan tercapai kembali setelah 500

¹ KH. Kafa Bihi Mahrus (Pengasuh Pondok Pesantren lirboyo), *Islam tradisi*,(balong jeruk kunang:TETES publishing Tempias Tinta Emas)

tahun, tepatnya pada tahun $1478 \text{ M} + 500 = 1978 \text{ M}$. Pada sastra *babad*, serta *tutur tinular*.² keseimbangan yang ditandai dengan mokswa-nya *sabda* (*logos, kata*) dan *Palon* (*kosmos, tertib alami*) itu kedatangannya kembali manakala telah terlalu puncak *gara – gara*.³

Harus diakui bahwa perkembangan serta pembinaan terhadap aliran kebatinan pada akhir – akhir ini mengalami kemajuan sebagai pertanda minat terhadap aliran ini dikalangan masyarakat semakin besar. Namun sebagai wujud dan bentuk keberagamaan, perkembangan itu menunjukkan semakin bertambahnya krisis rohani yang selama ini terlepas dari perhatian agama – agama yang ada, oleh karena apa yang dicari dalam aliran kebatinan seharusnya dapat ditemukan pada berbagai dimensi ajaran agama.⁴

Mungkin kita sering dibuat terperangah dengan aliran kebatinan Darmagandhul ini. Banyak penganut dari aliran kebatinan ini mengklaim bahwa ajaran ini juga agama islam. Yang jelas tentu kita akan mengerutkan kening ketika ada yang mengatakan bahwa mereka melaksanakan ritual ajaran agama hanya cukup dibatin, yaitu cukup ingat (*eleng : jawa*) saja, tanpa gerakan tertentu seperti

² Informasi lisan sambung – menyambung antar generasi. Islam jawa, Mark R. Woodward

³ Gara – gara adalah semacam fenomena Chaos, kekacau – balauan normatif, ditandai oleh fenomena kehilangan, sebagaimana yang setiap kali diorasikan oleh *kidhalang* (orang yang mahir dalam memainkan perwayangan) yakni :

- *kali ilang kedunge*, menyangkut momentum fisik .
- *pasar ilang kumandhang*, mengenai momentum sosial/ekonomis.
- *wong wadhon ilang wirange*, menyangkut problema moral.

⁴ Ridin Sofwan, *menguak seluk beluk aliran kebatinan*,(Semarang:Cv.Aneka Ilmu 1999),2

wudlu, shalat, haji, dan lain sebagainya. Ketika penganutnya ingin mendirikan shalat, maka untuk bersucinya ia cukup membatinnya, tidak perlu niat lalu membasuh muka dan seterusnya. Bahkan bukan hanya sekedar demikian saja, banyak sekali tentang ajaran – ajaran yang sangat radikal dalam ajaran darmagandhul ini. Hal ini disebabkan pemahaman agama oleh pengikutnya serta Al-Quran hanya diafahami secara simbolik serta ada sebagian pendapat awam yang mengatakan berdasar pada nafsu. Allah Berfirman dalam Al – Quran :

وَلَوْ اتَّبَعُ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ بَلْ

أَتَيْنَاهُمْ بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَنْ ذِكْرِهِمْ مُغَرَّضُونَ

andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya. sebenarnya Kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan (Al Quran) mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu.(Q.S Al Mu'minun [23] : 71)

Setelah melihat sedikit pemaparan diatas, dalam pendidikan agama islam, Zakiah Darajat mengemukakan tentang pendidikan agama Islam adalah diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Agama Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya dengan baik dan benar. Sehingga dalam hal ini penulis pun beranggapan jika manusia itu sudah

melaksanakan norma – norma yang telah dikemukakan oleh Zakiah Darajat ahli bidang dalam pendidikan islam tersebut, maka manusia itu akan lebih hati – hati dalam mengajarkan dan mengamalkannya serta tidak menimbulkan dan membuat ke radikal terutama dalam hal ajaran - ajarnya, serta dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup didunia kini dan diakhirat nanti.⁵ Marimba menjelaskan tujuan akhir dari pendidikan Agama Islam ialah terbentuknya kepribadian Muslim.

Sesungguhnya tujuan pendidikan agama Islam, adalah identik dengan tujuan hidup setiap orang Muslim. Dalam al-Qur'an dinyatakan:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالإِنْسَنَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku. (QS. Al-Dzariyat [51]: 56).

وَوَصَّى بِهَا إِبْرَاهِيمُ بْنَيْهِ وَيَعْقُوبُ يَا بَنِيَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمُ الدِّينَ فَلَا

تَمُوتُنَ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. : "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih

⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Bandung: Bumi Aksara, 2008)., 29-30.

agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam". (QS. Al-Baqarah [2]: 132).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقًّا تُقَاتَهُ وَلَا تَمُوتُنَ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (QS. Ali Imran [3]: 102).

Jelaslah bahwa tujuan hidup manusia menurut agama Islam ialah: untuk menjadi hamba Allah. Hamba Allah mengandung implikasi kepercayaan dan penyerahan diri kepada-Nya (Muslim). Penyerahan diri (Islam) jalin – berjalin dengan memeluk agama Islam.⁶

Namun mengapa bila kita lihat sekilas insan – insan dalam wacana yang menganut aliran kebatinan Darmagandhul ini masih banyak perlakunya yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam. Parahnya bila kenyataan demikian yang terjadi selalu yang disalahkan adalah dari segi ajarannya dalam agama islam. Belum lagi baru-baru ini sering terjadi tindakan pengkultusan norma – norma agama dan kekerasan dengan diatas namakan agama.

Lalu apakah aliran kebatinan Darmagandhul itu hanya merupakan mesin yang menghasilkan manusia yang benar – benar berpengaruh positif dalam ajaran dan pendidikan dalam agama islam ? menurut sedikit pemahaman penulis Ada 2

⁶ Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1962), 46-48.

sisi, jika dilihat secara kasat mata maka sangatlah berpengaruh negatif karena secara tidak langsung banyak sekali pada umumnya semua kalangan awam menganggap aliran ini telah dianggap radikal yang telah terlewat dari garis batasnya dalam syariat islam.

Disamping itu aliran tersebut merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan mengembalikan serta mengangkat nilai – nilai keagamaan zaman dahulu sebelum menyebarluas dan masuknya ajaran islam di indonesia khususnya di pulau jawa. Dengan berbagai cara yang sangat meresahkan dan memperihatinkan terhadap agama islam khususnya.

Akan tetapi jika kita lihat dari sisi positif, terdapat nilai – nilai yang membuat kita merenung sejenak, karena tidak semua yang ada di dalam ajaran darmagandhul itu sesat. karena dalam ajaran darmagandhul itu tidak terlepas juga dengan adanya ajaran islam di dalamnya. kita sebagai umat muslim seharusnya harus bisa bersikap toleran dan berpikir positif lebih dulu terhadap munculnya berbagai masalah – masalah baru yang ada disekitarnya. Sehingga kita tidak langsung mendoktrin suatu masalah itu tanpa alasan yang jelas.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan persoalan yang sedang melanda dalam norma agama, penulis berkeinginan untuk meneliti Aliran Kebatinan Darmagandhul. Penulis juga berusaha mencari titik korelasi mengenai historis masuknya islam dalam perspektif Aliran Darmaghndul di jawa dan pokok – pokok ajaran aliran kebatinan Darmagandhul ini dengan Pendidikan Agama islam yang sekarang sedang dianggap hal yang tabu dan tidak perlu dipikirkan.

Padahal efeknya akan sangat luar biasa ketika kita bertemu dengan salah satu sosok dari golongan tersebut agar tidak terpengangah olehnya dalam artian kita mempunyai bekal dan bisa mengimbanginya ketika mereka memerangi dalam segi ideologi pendalaman mengenai syariat dalam islam, disamping itu pula agar dapat memberikan jalan keluar (kontribusi) atas berbagai macam persoalan yang sedang melanda dalam ajaran agama islam ini. Maka dari itu penulis memberikan judul :

ALIRAN KEBATINAN DARMAGANDHUL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.

B. Alasan Memilih Judul

Berangkat dari Serat Aliran Kebatinan Darmagandhul peninggalan K.R.T Tandhanegara, surakarta – solo. yang sudah diterjemahkan oleh Damar Shashangka,⁷ dan sumber-sumber sekunder tentang Aliran kebatinan Darmagandhul atau buku islam kejawen yang lainnya, yang secara tidak langsung telah menumbuhkan inspirasi dan daya tarik penulis untuk menulis skripsi ini.

Penulis beranggapan bahwa Aliran Kebatinan ini sangat berguna sekali untuk memberikan kontribusi pendalaman wawasan pada masayarakat awam dalam menghadapi dinamika realita yang ada dalam agama islam terutama mengenai Syariat.

Penulis ingin mengetahui sejauh mana yang pada dasarnya aliran kebatinan darmagandhul ini kebanyakan khalayak telah mendoktrin

⁷ Penulis Novel Epos Serat Darmagandhul Best Seller, kota Malang

bahwasannya aliran ini sangatlah membahayakan disebabkan keradikalan yang diajarkannya sehingga banyaknya timbul kontroversi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, pokok permasalahan yang akan diangkat dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana Historis Aliran Kebatinan Darmagandhul dalam Serat Darmagandhul dan menurut Tokoh Agama Islam ?
2. Bagaimana Pokok – Pokok Ajaran kebatinan Darmagandhul dalam dokumentasi serat Darmagandhul dan perspektif Tokoh Agama Islam ?
3. Bagaimana masuknya Islam di Jawa Versi Aliran kebatinan darmagandhul dan Versi Tokoh Agama Islam ?
4. Bagaimana relevansi Ajaran aliran kebatinan darmagandhul dengan kondisi nilai – nilai pendidikan agama islam pada saat ini?

D. Tujuan Penelitian

1. Penulis ingin mengetahui adanya historis aliran kebatinan Darmagandhul
2. Ingin mengetahui Pokok – Pokok Ajaran Aliran kebatinan Darmagandhul dalam perspektif Tokoh Agama Islam
3. Ingin mengetahui masuknya islam di Jawa versi Aliran kebatinan Darmagandhul dan dalam perspektif Tokoh Agama Islam
4. Ingin menganalisis relevansi Ajaran aliran kebatinan darmagandhul dengan kondisi nilai – nilai ajaran dalam pendidikan agama islam pada saat ini.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Secara teoritis :

- Memberikan kontribusi pengetahuan dalam sejarah dahulu kala di pulau jawa serta keilmuan dalam ajaran – ajaran aqidah zaman dahulu di bidang Pendidikan Agama Islam terutama berkaitan dengan Aliran kebatinan darmagandhul
- Mengkaji serta mengkritisi Ajaran Aliran kebatinan Darmagandhul dalam pendidikan agama islam
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan bangunan ilmu pengetahuan dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam. Khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

2. Secara praktis

- Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti berikutnya terkait Aliran kebatinan Darmagandhul atau islam kejawen yang menyangkut tentang kebatinan dengan darmaghndul
- Hasil rekomendasi penelitian pustaka ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam di

Lembaga Pendidikan dan masyarakat Dalam bidang Sejarah dan Aqidah Akhlak dalam Tatanan Tasawuf Jawa.

F. Kajian Kepustakaan

Pada sub bab kajian kepustakaan ini Skripsi yang berjudul **ALIRAN KEBATINAN DARMAGANDHUL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM** fokus pada dua pembahasan pertama adalah kajian kepustakaan yang berkaitan dengan Aliran Kebatinan Darmagandhul baik dari segi historis dan pokok – pokok ajaran yang dianutnya. Kedua adalah kajian tentang menganalisis kritis Aliran kebatinan tersebut dalam pendidikan agama islam.

Mengenai Penelitian ini membahas tentang Aliran kebatinan darmagandhul dalam perspektif pendidikan agama Islam, penulis dengan kerendahan hati memberikan kesimpulan bahwasannya masih belum ada penelitian yang mengkaji tentang Aliran Kebatinan darmagandhul dalam perspektif pendidikan agama islam di jurusan PAI baik dari angkatan sebelum tahun 2009. Karena bagi penulis judul tentang Aliran Kebatinan darmagandhul ini diambil dari konsentrasi dalam perkuliahan (MKKA) sebagai pembekalan dan analisis selanjutnya ketika selesai menempuh strata I di IAIN sunan ampel surabaya.

G. Definisi Operasional

Aliran : ajaran atau kepercayaan bahwa pengetahuan kepada kebenaran dan ketuhanan dapat dicapai dengan penglihatan bathin untuk menuju budi luhur dan kebahagiaan hidup. Dengan kata lain aliran kebatinan adalah hasil pikir

angan – angan manusia yang menimbulkan suatu aliran kepercayaan dalam dada penganutnya dengan membawakan ritus tertentu, bertujuan untuk mengetahui hal – hal ghaib, bahkan untuk mencapai persekutuan dengan apa yang mereka anggap tuhan secara perenungan bathin.⁸

Kebatinan :*bathin* adalah lawan kata dari *dzahir*, yaitu bagian dalam jiwanya.⁹ atau nafsunya diri manusia.¹⁰

Darma : kewajiban , tugas hidup : derma , prinsip

Gandhul : (*Gemandul* istilah Jawa) yang berarti jantung yang melekat pada diri manusia yang dibawa dalam segenap aktifitas hidup.¹¹ Ada juga yang mengatakan bahwasannya “Darmagandhul” itu adalah alat kelamin lelaki.¹²

Perspektif : berarti sudut pandang; pandangan,¹³ penilaian.

Pendidikan : satu tempat untuk terlaksananya proses belajar mengajar dalam masyarakat yang bersifat mikro tertentu di tempat yang satu dalam ruang dan waktu yang bersamaan yang biasanya identik dengan lembaga / institusi seperti sekolah, madrasah.¹⁴

⁸ Aliran: suatu pendapat atau pandangan hidup. Lihat *kakilangit majalah ponpes langitan surabaya* (Edisi 43, juli – agustus 2011).,56.

⁹ Kebatinan : diambil dari bahasa arab “Bathin” yang berarti keadaan bathin (di dalam Hati) .,56.

¹⁰ Hamka, *Perkembangan Kebatinan di Indonesia*, (PT Bulan Bintang, Jakarta:1971)., 3

¹¹ Rintoko. pengamat aliran kebatinan, desa gemurung sidoarjo.

¹² Maksud dari alat kelamin disini penulis berasumsi bahwa alat kelamin disini adalah sebuah inisial seorang yang berjenis laki – laki

¹³ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2000)., 864.

¹⁴ Abudin Nata, *filsafat pendidikan islam 1* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2005)., 4

Agama: keyakinan dan kepercayaan kepada tuhan ; akidah, din(ul).¹⁵

Islam¹⁶ : Pembentukan kepribadian muslim.¹⁷ Darajat menjelaskan, yang dimaksud Pendidikan Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹⁸ Serat : Surat

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam – macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku) atau bisa disebut sebagai *library research* (penelitian kepustakaan). Iskandar menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpegang pada paradigma naturalistik¹⁹ atau fenomenologi²⁰ Ini karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu

¹⁵ Partanto Pius Ahmad dan Dahlan Al Barry Muhammad, *kamus ilmiah Populer*,(surabaya:arkola)

¹⁶ Islam: agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad S.A.W. berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan kedunia melalui wahyu Allah S.W.T.

¹⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008).,28.

¹⁸ Ibid., 86.

¹⁹ Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Lihat Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2010).,14.

²⁰ Peneliti dalam pandangan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Lihat Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002)., 9.

fenomena.²¹ Lebih jauh Sugiyono menjelaskan penelitian kualitatif digunakan untuk kepentingan yang berbeda – beda. Salah satunya adalah untuk meneliti sejarah perkembangan dan ajaran Aliran kebatinan darmagandhul dilacak melalui metode kualitatif. Dengan menggunakan data dokumentasi, wawancara mendalam kepada pelaku atau orang yang dipandang tahu.²² Berkaitan dengan judul skripsi ini Aliran Kebatinan Darmagandhul Dalam perspektif pendidikan Agama islam yang diteliti adalah Aliran kebatinan Darmogandhul.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian pustaka atau literer, maka penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan deskriptif²³ analitis, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan data secara kuantitatif.

3. Sumber yang Digunakan

- a. Darmagandhul, kisah kehancuran jawa dan ajaran – ajaran rahasia.
- b. Darmagandhul Versi Solo
- c. Darmagandhul Versi Kediri
- d. Perkembangan Aliran Kebatinan di Indonesia
- e. Aliran kepercayaan dan kebatinan dalam sorotan
- f. Menguak seluk beluk aliran kebatinan

²¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010)., 187-188.

²² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2010)., 35-36.

²³ Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002)., 6.

g. Buku – buku sekunder yang ada sangkut pautnya dengan aliran kebatinan darmagandhul

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam skripsi ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumen.²⁴ Penulis merujuk sumber primer baik sumber itu sudah diterjemahkan dan ditulis langsung oleh Damar Shasangka, maupun sumber-sumber sekunder terkait kajian orang lain yang membahas Aliran Kebatinan Darmagandhul. Disamping dokumenter teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan metode:

- a) *Reading*, yaitu dengan membaca dan mempelajari literatur – literatur yang berkenaan dengan tema penelitian.
- b) *Writing*, yaitu mencatat data yang berkenaan dengan penelitian.
- c) *Editing*, yaitu pemeriksaan data secara cermat dari kelengkapan referensi, arti dan makna, istilah – istilah atau ungkapan – ungkapan dan semua catatan data yang telah dihimpun.
- d) Untuk semua data yang dibutuhkan agar terkumpul, maka dilakukan analisis data yang bersifat kualitatif yang bermaksud mengorganisasikan data. Setelah data terkumpul, maka proses analisis

²⁴ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Lihat Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2010)., 329.

data dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.²⁵

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan secara deduktif.²⁶ Analisis ini lebih merupakan pembentukan universal (umum) berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan untuk dikelompok – kelompokkan. Jadi penyusunan teori beranjak dari atas ke bawah, dari sejumlah bagian-bagian yang banyak dikumpulkan, kemudian disistematisasikan dalam satu kesatuan yang saling berhubungan. Analisis data di dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan yang kemudian dibentuk ke dalam bangunan teori, hukum, atau teori yang telah ada, melainkan dikembangkan dari data di lapangan (Induktif).

²⁵ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 193.

²⁶ Ibid., 5.

I. Sistematika Pembahasan

- Bab I : Pendahuluan yang berisikan tentang, latar belakang, alasan memilih judul, rumusan masalah, Metode penelitian meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisa data, sistematika pembahasan, tujuan penelitian, definisi operasional
- Bab II : Historistis aliran Kebatinan Darmaghandul dalam dokumentasi Serat Darmagandhul dan menurut para tokoh pendidikan agama islam
- Bab III : Pokok – Pokok Ajaran Kebatinan Darmagandhul yang meliputi : Konsep ketuhanan serta Konsep manusia dan Alam. dalam dokumentasi serat darmagandhul dan menurut para tokoh pendidikan agama islam
- Bab IV : Masuknya Islam di pulau Jawa menurut dokumentasi serat Aliran Kebatinan darmagandhul dan menurut para tokoh pendidikan agama islam
- Bab V : Penutup meliputi: Kesimpulan dan Saran-Saran